

BAB III

ANALISA KASUS

3.1 Deskripsi Kasus

Pada studi kasus ini yang terpilih adalah 2 pasien lansia dengan kategori *Old* di Panti Werdha Hargo Dedali Surabaya. Untuk mengetahui apakah lansia pada tahapan kategori yang sama tersebut mengalami gangguan atau penurunan fungsi kognitif yang berbeda, dilakukan menggunakan alat ukur MMSE (*Mini Mental Status Exam*).

3.2 Desain Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang disusun peneliti untuk memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Metode penelitian mengacu pada macam atau jenis penelitian yang dipilih serta berperan sebagai alat dan pedoman untuk mencapai suatu tujuan penelitian (Hidayat, 2017).

Desain penelitian yang digunakan pada karya ilmiah ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus (*case study*). Studi kasus merupakan desain penelitian yang mendeskripsikan suatu fenomena untuk menjawab satu atau lebih pertanyaan penelitian. Studi kasus dapat berupa penelitian yang mengeksplorasi kejadian atau menguji terapan dari sebuah prosedur. Deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan karakteristik, kualitas dan keterkaitan kegiatan, penelitian dengan metode yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi (Nursalam, 2020).

Pada penelitian ini peneliti akan menggambarkan fungsi kognitif pada lansia di panti werdha hargodedali surabaya.

3.2.2 Partisipan atau responden

Subyek dalam studi kasus ini adalah lansia jumlah 2 orang. Dengan kriteria subyek sebagai berikut :

1. Subyek bersedia dijadikan responden pada studi kasus dan telah menandatangani lembar *informed consent*.
2. Subyek kooperatif dalam pengambilan data secara wawancara dan observasi
3. Subyek dengan lansia usia minimal 75 tahun – 90 tahun (*Older*)

3.2.3 Waktu dan Lokasi Penelitian

Studi kasus dilakukan di Panti Werdha Hargo Dedali Surabaya sebanyak 1 kali pertemuan yang akan dilakukan di bulan Agustus 2025.

3.2.4 Prosedur Pengambilan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dengan pasien dan observasi hasil skor MMSE (*Mini Mental Status Exam*).

3.2.5 Instrumen

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu alat ukur *Mini Mental State Examination* (MMSE) dengan mengukur orientasi, memori kerja, ingatan, pemahaman bahasa, verbal, dan ingatan kata.

3.3 Unit Analisis dan kriteria Interpretasi

3.3.1 Unit Analisis

Unit analisis merupakan suatu cara atau metode yang digunakan peneliti untuk melakukana analisia dari hasil penelitian berupa gambaran atau deskriptif. Pada studi kasus ini menggunakan :

1. Karakteristik lansia di panti werdha hargodedali surabaya
2. Mengidentifikasi fungsi kognitif lansia di panti werdha hargodedali surabaya

3.3.2 Kriteria Interpretasi

Temuan penelitian ini akan dideskripsikan sesuai dengan kriteria interpretasi ilmiah, dalam penelitian ini kriteria interpretasi ilmiah yang digunakan adalah lembar observasi dan evaluasi. Dengan kriteria :

1. Karakteristik yang meliputi umur, jenis kelamin, riwayat pekerjaan, kondisi kesehatan, dan pendidikan terakhir pada lansia di panti werdha hargodedali surabaya
2. Fungsi kognitif lansia diukur menggunakan MMSE (*Mini Mental Status Exam*) kemudian di catat di lembar evaluasi dan lembar laporan kasus pasien. Dalam MMSE yang meliputi Orientasi, Registrasi, Atensi dan Kalkulasi, Mengingat kembali (*Recall*). Dengan kategori hasil berikut :
 - a) Skor 27-30: fungsi kognitif normal (*normal cognitive function*).
 - b) Skor 21-26: gangguan kognitif ringan (*mild cognitive function impairment*).
 - c) Skor 11-20: gangguan kognitif sedang (*moderate cognitive function impairment*).
 - d) Skor 0-10: gangguan kognitif berat (*severe cognitive function impairment*)

3.4 Etika Penelitian

1. Lembar persetujuan (*informend concent*)

Responden yang diteliti diberi lembar persetujuan. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian. Orang tua responden harus menandatangani lembar persetujuan jika mereka setuju untuk anak mereka diteliti. Jika orang tua tidak setuju, peneliti tidak akan memaksa dan akan menghormati hak mereka.

2. Tanpa Nama (*anonymity*)

Nama responden yang dijamin tidak akan tercantum dalam penelitian ini.

Sebaliknya, kode akan digunakan sebagai pengganti nama pada lembar lampiran atau hasil penelitian.

3. Kerahasiaan (*confidentiality*)

Peneliti akan menjamin kerahasiaan semua informasi yang mereka kumpulkan, termasuk identitas peneliti dan hasil penelitian.

4. *Beneficience* dan *non-maleficence*

Pada penelitian ini, peneliti tidak akan membahayakan responden dengan data-data yang sudah didapat. Responden bebas untuk memilih ikut serta atau tidak dalam suatu penelitian, tanpa ada paksaan dari peneliti.

5. Keadilan (*justice*)

Semua orang yang menjawab diberikan perlakuan yang sama, dan data dikumpulkan di tempat yang sama dan pada waktu yang sama, tanpa membedakan mereka sesuai dengan etika.